

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terlihat banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat pelajaran dimulai sehingga hasil belajarnya rendah atau nilainya dibawah KKM (kriteria ketuntasan Minimal). lemahnya peran orang tua serta kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya membuat rendahnya nilai mata pelajaran PAI di MTs islamiyah Bengkel Kecamatan Perbaungan.

Peran guru hanya hitungan jam, sedangkan peran orang tua lebih dominan. Sangat disayangkan, jika para orang tua berasumsi bahwa tanggung jawab itu diserahkan sepenuhnya kepada guru, Itulah sebab orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan anak. Seyogyanya Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak.

Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun nonformal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus

berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara setiap orang tua memiliki keterbatasan masing-masing¹

Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing.

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.²

Tidak disangka lagi jika dalam belajar meraih prestasi, seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal ini penting bagi para pendidik di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses hasil belajar yang optimal. Proses hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³

Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dari dalam siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang

¹.Doddy surya, *Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 04, No. 01, desember 200, h.22.

².Ali Imron, *Pengembangan pendidikan anak*, Inferensi,jurnal penelitian keagamaan. Vol. 07, No.7, Juni 2007, h. 55.

³. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 25.

terdapat dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti orang tua, guru, teman dan lain-lain. Jadi, karena faktor-faktor diatas tersebut, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.⁴

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi baik buruknya prestasi siswa, maka dari itu faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dikendalikan sedemikian rupa agar dapat terjadi proses belajar yang baik. Karena pada dasarnya orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa.

Keberadaan orang tua dan guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi atau di sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.⁵

Tanpa peran dari orang tua dan guru anak cenderung tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka. Orang tua merupakan sosok penting bagi setiap keberhasilan pendidikan dan karakter yang akan ditunjukkan oleh anak-anaknya. Orang tua yang menjadi panutan bagi anak-anaknya di dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik.⁶

⁴.Ratna eliyanti, *Faktor-Faktor Perkembangan Anak*, Jurnal Ilmiah Vol o1, No 02, Mei 2008, h.37.

⁵. Doddy surya, *Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 04, No. 01, desember 2004, h.22.

⁶.Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, h.26.

Dengan pendidikan belajar dan sikap orang tua diharapkan menjadi motivasi tersendiri di dalam bimbingan kepada anak-anaknya pada proses pembelajaran yang mereka tempuh. Sehingga seorang anak mampu meneladani sikap dan karakter orang tua sebagai pedoman pembelajaran guna tercapainya kualitas pendidikan yang baik.

Namun di dalam realita yang ada banyak dari orang tua yang tidak sadarkan tanggung jawab pada dunia pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki. Seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar anak-anaknya, tanpa menganggap bahwa mereka juga punya tanggung jawab di dalam pendidikan anaknya.

Orang tua mempunyai peran lebih besar dibanding memberi papan, sandang dan pangan. Sehingga terjadi perbedaan antara siswa yang orangtuanya mempunyai pendidikan yang baik dibanding yang biasa saja. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dardiri Zubairi: Keluarga sebagai suatu sistem sosial merupakan faktor pertama dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pondasi watak dan kepribadian anak. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh sikap-sikap para pendidiknya terutama orang tua.⁷

Terhadap hakekat dan perkembangan anak terhadap konsep pendidikan keluarga. Peran keluarga inti (orang tua) dalam perkembangan kepribadian anak meliputi, peran sebagai pendidik, peran sebagai panutan, peran sebagai pendorong, peran sebagai pengawas, peran sebagai teman dan peran sebagai inspirasi.⁸

⁷.*Ibid*, h. 27.

⁸.Rahman Suropati, *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 4, Nomor 2, Juni 2010, h. 130.

Islam memposisikan orang tua sebagai penanggung jawab atas pemeliharaan keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ { ٦ }

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Keluarga yang baik adalah dimana dalam mengarungi bahtera rumah tangga, selalu harmonis dan sesuai dengan ajaran Alquran dan tuntunan Rasulullah saw. Maka jika keluarga hidup seperti demikian maka sudah pasti di dalam mendidik putra-putrinya akan selalu dalam lingkungan yang Islami, dibekali dengan pendidikan yang mampu melindungi dalam kehidupannya kelak.¹⁰

Orang tua merupakan orang terdekat dan terpenting dalam pendidikan anak. Orang tua memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Orang tua juga contoh nyata dan teladan yang terdekat dalam segala bentuk tingkah laku dan kebiasaan kehidupan sehari-hari bagi anak-anaknya. Menjadikan orang tua sebagai panutan anak. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

⁹.Al-Qur'an, Surah: *At Tahrim*, ayat: 6.

¹⁰. Hadis Purba, *Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul saw*. Almuftida Vol III No. 01 Januari-Juni 2018, h. 02.

Bila orang tua memiliki pendidikan yang baik maka mereka akan mampu memberikan teladan dan bimbingan yang baik terhadap anak-anaknya. Berbeda jika dibandingkan dengan orang tua yang pendidikannya hanya biasa saja, baik itu dalam penyelenggaraan fasilitas ataupun perannya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun alam ikut membentuk karakter.¹¹

Setiap orang tua pasti ingin anaknya berprestasi baik akademik atau penerapannya. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan menghasilkan siswa yang cerdas, berbudi luhur, dan terampil sesuai norma yang ada sesuai nilai yang terkandung dalam mata pelajaran agama Islam. Demikian pula pada prestasi yang mereka tunjukkan diharapkan anaknya mampu bersaing di era globalisasi ini dengan kepribadian yang unggul.

Banyak di antara orang-orang yang sebenarnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak mendapat kemajuan di dalam hidupnya. Ini disebabkan misalnya, kurang mampuan bergaul dengan orang-orang lain dalam masyarakat, atau kurang memiliki cita-cita yang tinggi, sehingga tidak atau kurang adanya usaha untuk mencapainya.¹²

Melihat realita yang ada, hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam yang diperoleh siswa belum selaras dengan penerapan dan tingkah lakunya. Hal ini tercermin dari sebagian siswa yang kurang memotivasi dirinya sendiri di dalam mengikuti atau meneladani dari nilai agama Islam. Misalnya, masih ada siswa atau siswi menyepelekan mata pelajaran pendidikan agama islam yang tidak masuk

¹¹.Abdul kodir, *Prestasi Belajar Siswa*, (Surabaya: Al – Ikhlas, 1981), h.37.

¹².Munirwan Umar, *Bimbingan Konseling*, Jurnal Edukasi, Vol, 01. No, 01. Juni 2005, h. 20.

di dalam ujian akhir nasional, bahkan orang tua jarang mengawasi perkembangan anak disekolah terlebih mengenai pendidikan agama Islam.

Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang diraih sering kali mencakup tiga aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotor. Ini ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari proses pembelajaran tersebut. Di dalam prosesnya pembelajaran di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Ngalim Purwanto “Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial, menjadi bagian dari faktor eksternal di dalam proses belajar siswa”. Jika pendidikan orang tua dikorelasikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di pandang secara akademis, ada sisi menarik yang patut diteliti lebih lanjut karena seyogyanya kedua hal ini mempunyai keterikatan yang kuat.¹³

Dalam artian seharusnya semakin baik pendidikan orang tua, semakin baik pula hasil yang dicapai oleh anak dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga ada hubungan yang erat antara keduanya. Dengan demikian pendidikan orang tua yang diterapkan kepada anak secara baik dan benar akan meningkatkan prestasi belajar anak melalui pendekatan atau dorongan yang diberikan oleh orang tua.

Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru, seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan

¹³.M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 210.

cara mendengarkan pelajaran guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain disela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran.

Di waktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru. Ketiadaan minat suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Ketiadaan motivasi ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan Suntikan dalam bentuk motivasi *ekstrinsik*. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Selanjutnya yang perlu diselidiki apabila ada seorang anak didik tidak, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan dalam kegiatan belajar, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya.¹⁴

Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.

¹⁴.M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, h. 211.

Dengan kata lain, siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, menggerakkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya, maka semakin besar kesuksesan belajarnya.

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya seseorang yang motivasinya lemah tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak menuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional.

Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses interaksi belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.¹⁵

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

¹⁵.M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, h.212.

Salah satu usaha untuk memberikan motivasi belajar anak adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar anak lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru selanjutnya anak itu merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan, dengan perkataan lain bahwa bagi anak sudah merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mencapai cita-cita yang di harapkan.

Untuk dapat membuat anak dapat berminat dalam belajarnya, agar anak lebih semangat untuk belajar dan tidak mudah bosan maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pendidikan yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga baik yang berupa visual atau media audio visual, dengan demikian materi pembelajaran yang di capai anak bersifat verbalistik.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan S.Nasution bahwa pelajaran dapat berlangsung lancar bila ada minat antara lain dapat di bangkitkan dengan cara menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti kerja kelompok, membaca, demonstrasi. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan adanya minat yang tinggi dan minat anak akan timbul apabila guru dapat memberikan motivasi terhadap anak dan berhasil tidaknya motivasi tersebut tergantung pada keterampilan guru dalam memanfaatkan media pendidikan yang ada.¹⁶

Salah satu faktor penentu dalam penunjang keberhasilan peningkatan pendidikan adalah guru (pendidik). Guru merupakan sumber daya manusia yang berada di posisi paling depan tempat saat terjadinya interaksi belajar mengajar. Hal itu mengandung makna upaya meningkatkan hasil belajar harus dimulai dari guru dan tenaga pendidik

¹⁶.S. Nasution, *Petunjuk Mendidik Anak(pedoman mendidik anak)*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.150.

lainnya. Dalam mengoptimalkan kinerja mengajar guru yakni dalam rangka melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Maka kepala sekolah yang berkualitas harus mampu mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan memberikan sanksi, serta membina dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara efektif dan efisien. Melalui peningkatan kinerja mengajar guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, diharapkan prestasi kerja guru dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁷

Tidak hanya guru Orang tua juga Memiliki peran paling penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar.

Pendidikan merupakan salah satu segi kehidupan manusia yang sangat penting peranannya terutama untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Mengingat pentingnya pendidikan tersebut, maka keberhasilan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, Guru masyarakat, dan pemerintah. Dengan pendidikan manusia bisa melaksanakan segala aktifitas tugas hidupnya.¹⁸

Pendidikan juga merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, isi atau bahan, cara atau

¹⁷. Rahmat Hidayat, *Ayat-ayat Al-qur'an tentang manajemen pendidikan Islam*: Buku ajar, Fakultas agama Islam, (Medan: Universitas Dharmawangsa, 2017), h.157.

¹⁸. Abdul, *Prestasi Belajar Siswa*, h. 51.

metode dan situasi atau lingkungan. Hubungan ke enam faktor tersebut berkaitan satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social.

Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk menjadi hamba Allah yang sholeh dan sholeha, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan muslim dari perbuatan, perkataan, dan tindakan apapun yang dilakukan adalah dalam rangka mencari ridha Allah SWT, memenuhi segala perintahnya, dan menjauhi segala larangannya adalah ibadah.¹⁹

Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik bersifat pribadi maupun sosial perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan

¹⁹.Walgito Bimo, *Peran Guru Dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Offset, 2005), h. 57.

demikian, identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang begitu luas ternyata tidak diimbangi dengan alokasi waktu pembelajaran yang cukup di sekolah.

Kondisi yang demikian tentunya akan mempengaruhi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dan dalam lingkup yang lebih sederhana akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, dengan ruang lingkup materi yang luas, materi yang banyak, alokasi waktu yang sempit itu tentu saja menambah beban siswa sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dikembangkan dalam lembaga-lembaga pendidikan selanjutnya. Motivasi dan pengabdian orang tua dalam mendidik anak semata-mata karena cinta dan kasih sayang. Karena itu pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung dengan baik seumur anak dalam tanggungan keluarga.

Hasil belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi guru. Hasil Belajar menurut Hamalik adalah tingkat yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang diartikan sebagai perubahan karena belajar merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian.²⁰

Selanjutnya Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam buku laporan atau raport siswa yang memuat berbagai nilai hasil belajar, termasuk berbagai catatan tentang diri siswa,

²⁰.Hamalik, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bidang sosial, 2005), h. 157.

berupa sikap, tingkah laku, kedisiplinan dan sebagainya. Dengan demikian buku raport sangatlah penting artinya bagi guru guna mengetahui keberhasilan suatu sistem belajar mengajar dan perbaikan-perbaikan pada tahap berikutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kenyataan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memfokuskan masalah mengapa lemahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pencapaian hasil belajar anak.
3. Kurangnya peran orang tua betapa pentingnya dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam dalam diri anak.
4. Terlihat masih banyak orang tua yang tidak acuh kepada pendidikan sang anak terutama dalam pendidikan agama islam.
5. Terlihat masih ada peserta didik yang ribut di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu siswa siswi lainnya.
6. Terlihat masih ada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajarnya, sehingga menyebabkan hasil belajarnya rendah.
7. Terlihat masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat pelajaran dimulai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, penulis membuat pembatasan masalah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Peran orang tua adalah membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak-anaknya.
2. Pendidikan agama dalam keluarga adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama menurut ukuran-ukuran islam sehingga memiliki nilai-nilai agama islam. dan Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga adalah daya yang ada dan timbul dari suatu yang membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.
3. Hasil belajar adalah pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian.
4. Mata pelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur adil, disiplin dan harmonis.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs islamiyah Bengkel Kecamatan Perbaungan?
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di MTs islamiyah Bengkel Kecamatan Perbaungan?

3. Faktor-faktor pendukung apa saja yang dapat meningkatkan peran orang tua dalam peningkatan hasil belajar siswa pada Mapel PAI MTs islamiyah Bengkel Kecamatan perbaungan?
4. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa MTs islamiyah Bengkel Kecamatan perbaungan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs islamiyah Bengkel Kecamatan Perbaungan.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di MTs islamiyah Bengkel Kecamatan Perbaungan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung apa saja yang dapat meningkatkan peran orang tua dalam peningkatan hasil belajar siswa pada Mapel PAI MTs Islamiyah Bengkel Kecamatan Perbaungan.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa MTs Islamiyah Bengkel Kecamatan Perbaungan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep orang Tua dalam memberikan pendidikan agama kepada sang anak.

- b. Memberikan gambaran tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap Hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI.
 - c. Memberikan informasi ilmiah tentang bagaimana Peran orang Tua dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai di Mts islamiyah bengkel kecamatan perbaungan.
 - d. Sebagai informasi bimbingan, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik yang diberikan pada anaknya agar dapat terciptanya tingkah laku yang baik.
 - e. Sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam rangka mengantisipasi adanya peran guru dalam Keagamaan siswa.
2. Secara praktis
- a. Dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga.
 - b. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 - c. Bagi guru agar mengetahui tugas dan tanggung jawab yang diembannya dalam pembelajaran PAI.
 - d. Memberikan kesadaran bahwa tugas mendidik yang utama adalah tugas dari keluarga atau kedua orangtua termasuk juga memberikan pendidikan agama kepada anak.
 - e. Memberi sumbangan keilmuan dan memperkaya pengetahuan dari sebuah penelitian.